

SELF-REGULATED LEARNING SISWA YANG MENYONTEK (SURVEY PADA SISWA KELAS X DI SMA N 52 JAKARTA UTARA TAHUN AJARAN 2010/2011)

Oleh:

Ika Marita Wati¹

Dra. Atiek Sismiati Soebago²

Dra. Dewi Justitia, M.Pd., Kons.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran self-regulated learning siswa yang menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 52 Jakarta Utara tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dekriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 52 Jakarta Utara tahun ajaran 2010- 2011 sebanyak 153 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sampel dari penelitian ini adalah siswa yang masuk dalam kategori menyontek sebanyak 66 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari angket mengenai intensitas menyontek dan angket gambaran self-regulated learning siswa. Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Secara umum intensitas menyontek siswa kelas X SMAN 52 Jakarta Utara, 5,2% selalu menyontek, 37,9% sering menyontek, 52,6% jarang menyontek dan 0,7% tidak pernah menyontek. Gambaran self-regulated learning siswa kelas X SMAN 52 Jakarta Utara yang menyontek yaitu dalam kategori rendah 13,64%, kategori sedang 75,76% kategori tinggi 10,61%. Implikasi dari penelitian ini adalah self-regulated learning siswa berada dalam kategori sedang hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kelas X menyontek. Karena siswa baru menerapkan sebagian strategi self-regulated learning dan penerapannya belum dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori self-regulated learning dimana diketahui siswa yang memiliki prestasi tinggi menerapkan strategi ini secara optimal dan berkelanjutan. Siswa yang prestasi belajarnya rendah belum menerapkan self-regulated learning secara optimal dan terus-menerus, namun diyakini bahwa siswa dengan prestasi rendah telah melakukan strategi belajar sampai pada tingkat tertentu.

Peneliti merekomendasikan kepada guru BK untuk memberikan layanan bimbingan berupa pengenalan dan penerapan self-regulated learning dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan strategi self-regulated learning dan mengurangi masalah menyontek.

Kata kunci: *self-regulated learning, siswa yang menyontek*

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, Ika_marita18@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, Konseling_Justitiadewi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Menyontek masih menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan tidak terkecuali di dunia pendidikan Indonesia. Siswa masih sering menyontek dalam proses belajar mengajar. Hal ini mungkin terjadi karena baik disadari maupun tidak sebagian siswa menjadi lebih permisif serta menganggap menyontek merupakan hal yang wajar, bukan suatu hal yang berdampak buruk.

Menyontek adalah perilaku yang salah tetapi ada kecenderungan semakin ditolerir oleh masyarakat kita. Masyarakat memandang bahwa pelajar yang menyontek adalah sesuatu yang wajar. (Haryono dkk, dalam Anugrahening Kushartanti 2009: 3)

Permasalahan menyontek sudah ada sejak jaman dahulu. Semakin maju teknologi, semakin maju pula cara menyontek. Banyak sekolah di Indonesia menekan anak didiknya untuk bisa bekerja sama (menyontek) agar bisa menaikkan kualitas lulusan sekolah tersebut. Bahasa Inggris, IPA dan Matematika adalah mata pelajaran yang rentan terjadi fenomena menyontek. (Dody Hartanto, 2012)

Menyontek terjadi karena siswa cenderung malas berpikir kompleks dan tidak tahu cara menggunakan strategi belajar efektif yang meliputi strategi *self-regulated learning*. Menyontek membuat siswa melupakan inti belajar yang sesungguhnya yaitu membaca kembali atau mempelajari kembali pelajaran yang diterima. Para siswa menganggap waktu yang dimiliki sangat banyak, tanpa siswa sadari sebenarnya waktu yang dimiliki semakin sedikit.

Cheating is to act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage. Menyontek merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang melalui cara-cara yang tidak dibenarkan dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan akademik serta menghindari kegagalan akademik. (Rini Kartini, 2010)

Beberapa gambaran kasus menyontek yang terjadi di Indonesia yaitu menyontek massal dalam ujian nasional (UN) di Sekolah Dasar Negeri 2 Gadel Surabaya tahun 2001. (Doni Riadi, 2011)

Bertolak dari permasalahan menyontek yang sudah banyak terjadi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengeluarkan kebijakan baru dengan membuat 20 jenis soal ujian nasional pada

tahun ajaran yang akan datang untuk mencegah kasus menyontek pada siswa.

Salah satu penyebab menyontek adalah menunda-nunda pekerjaan sehingga membuat siswa tidak siap dalam menghadapi ujian. Kondisi siswa yang tidak siap menghadapi ujian, erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam meregulasi diri. Pada saat siswa melalaikan tugas untuk belajar, artinya siswa tidak dapat mengatur diri dengan baik.

Mengatur diri disini yaitu sesuai dengan indikator strategi *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* dari unsur metakognitif, motivasi, dan perilaku partisipasi aktif. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* meliputi tiga karakter, di antaranya siswa menggunakan strategi *self-regulated learning*, siswa merespon timbal balik orientasi diri mengenai efektivitas pembelajaran, dan siswa bergantung pada proses motivasi. Siswa memilih dan menggunakan strategi *self-regulated learning* untuk memperoleh hasil akademis yang diinginkan (Barry J Zimmerman, 1990).

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa untuk dapat menerapkan strategi *self-regulated learning* didapatkan hasil yaitu penerapan *self-regulated learning* dalam belajar berhasil membawa mahasiswa pada prestasi yang cukup menggembirakan khususnya pada mata kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik yaitu semua (100 %) mahasiswa lulus, dan sebagian besar 77% memperoleh nilai A dan B dan hanya 23% memperoleh nilai C+ dan C.

Mahasiswa yang menggunakan *self-regulated learning* dalam belajar ternyata memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar yang telah ditetapkan sendiri. (Darmiany, 2010)

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang telah menerapkan strategi *self-regulated learning* dalam proses belajarnya mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya apabila seseorang telah merencanakan dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, maka ia dapat menacapai prestasi tanpa menyontek

Dari uraian diatas, peneliti mencoba melihat gambaran perilaku menyontek disalah satu SMA Negeri di Jakarta yaitu SMA Negeri 52 yang berlo-

kasi di jalan Raya Tugu Semper Barat Cilincing Jakarta Utara.

Hal ini didasarkan pada hasil angket studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran perilaku menyontek serta intensitasnya yang diberikan kepada siswa Kelas X sebanyak 153 orang didapatkan hasil yaitu sebanyak 8 siswa atau 5,2 % selalu menyontek, 58 siswa atau 37,9 % sering menyontek, 86 siswa atau 56,2 % jarang menyontek dan 1 atau 0,7 % siswa tidak pernah menyontek.

Berdasarkan angket ini dapat dikatakan bahwa siswa – siswi SMA N 52 masih banyak yang menyontek. Peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMA N 52. Dari hasil wawancara yang didapat, kasus menyontek masih sering ditemui pada siswa SMA N 52 namun belum ada kasus menyontek yang ditangani secara langsung dengan layanan konseling individual. Siswa hanya diberikan sanksi tertentu yang dapat memberikan efek jera terhadap siswa yang diketahui melakukan tindakan menyontek sehingga siswa tidak melakukan kasus menyontek lagi.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen sekolah memegang peranan penting dalam upaya perkembangan siswa tentu saja harus ikut serta menangani masalah menyontek.

Tujuan bimbingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada seluruh siswa. Dalam hal menangani masalah menyontek dapat disosialisasikan mengenai strategi belajar yang dapat membuat siswa lebih optimal dalam mengikuti proses belajar.

Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan adalah *self-regulated learning*. Mungkin masih banyak siswa yang belum mengetahui ataupun mengaplikasikan strategi ini dalam proses belajarnya. Sehingga siswa dalam situasi yang mengharuskan untuk dapat menyelesaikan tugas ataupun ketika menghadapi ujian, tidak memiliki kesiapan yang cukup cenderung memilih menyontek.

Bertolak dari uraian di atas maka peneliti mencoba untuk mendapatkan gambaran sejauh mana penerapan strategi *self-regulated learning* siswa kelas X yang menyontek di SMA N 52

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahannya pada ”Bagaimana gambaran *self-regulated learning* siswa yang menyontek di SMA N 52 Jakarta Utara?”

KAJIAN TEORI

Self-Regulated Learning

Berbagai penelitian dilakukan untuk mengupas lebih lanjut mengenai *self-regulated learning*. Salah satu tokoh yang berkontribusi besar dalam perkembangan teori *self-regulated learning* adalah Barry J. Zimmerman. Zimmerman mengemukakan pengertian *self-regulated learning* yang artinya yaitu proses belajar yang terjadi atas inisiatif siswa yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasaannya, strateginya dan tingkah lakunya yang ditujukan untuk mencapai tujuan. (Barry J. Zimmerman, 1989)

Zimmerman juga mengemukakan seorang siswa dapat dikatakan *self-regulated learning* seperti di bawah ini:

“in general, student can be describe as self-regulated learning to the degree that they are metacognitively, motivationally and behaviorally active participants to their own learning.”

Artinya siswa yang menerapkan *self-regulated learning* dapat dilihat dari partisipasi aktifnya dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan perilakunya.

Metakognitif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Sedangkan strategi metakognisi merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga bila kesadaran ini terwujud, maka seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya.

Unsur - unsur *self-regulated learning*

Berdasarkan definisi *self-regulated learning* yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, terdapat beberapa hal penting yang menjadi unsur-unsur dalam

self-regulated learning. Zimmerman mengemukakan tiga unsur dalam *self-regulated learning*, yaitu :

1) Metacognitive

Metakognisi meliputi proses pemahaman akan kesadaran dan kewaspadaan diri serta pengetahuan dalam menentukan pendekatan belajar sebagai salah satu cara didalam proses berpikir.

2) Motivationally

Menurut Borkowski et al motivasi dalam *self-regulated learning* adalah situasi karakteristik yang menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi, serta sifat diri dan ketertarikan terhadap tugas, adanya persepsi siswa mampu menyelesaikan tugas dan potensi siswa akan mencapai kesuksesan dan berani menghadapi kegagalan.

3) Behaviorally active participants

Proses perilaku dalam *self-regulated learning* yang dikemukakan Henderson et al, di antaranya memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan untuk belajar. Siswa mencari nasihat, informasi dan tempat yang disukai untuk belajar. Siswa juga melatih kemahiran dan menguatkan pembentukan performa.

Hakikat Menyontek

McCabe dan Trevino mengartikan menyontek adalah menyalin dari siswa lain, membantu siswa lain, menjiplak, menulis materi tanpa mencantumkan pengarang, dan bekerja sama dengan siswa lain.

Bower mendefinisikan menyontek adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. (Abdullah Alhadza,2004)

Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek

Menurut Anderman bentuk perilaku menyontek diantaranya:

- 1) Melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
- 2) Menggunakan kertas sontekan ketika menghadapi ujian.
- 3) Menyalin jawaban dari orang lain atau teman saat mengerjakan ujian.
- 4) Ketika tidak memahami tugas sekolah, siswa mendapatkan jawaban dari teman.

- 5) Menyalin jawaban siswa lain saat mengerjakan tugas sekolah.

METODE PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang *self-regulated learning* siswa yang menyontek pada kelas X di SMA Negeri 52 Jakarta Utara.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 52 Jl. Raya Tugu Semper Cilincing Jakarta Utara. Waktu penelitian dilakukan dari bulan januari 2011 – juli 2011.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai *self-regulated learning* siswa yang menyontek.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 52 Jakarta Utara sebanyak 153 siswa. Sampel diambil dari kelas X dengan jumlah 66 siswa di SMA Negeri 52 Jakarta Utara yang selalu dan sering mencontek .

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian dengan cara bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah penilaian dan upaya cermat untuk memperoleh sampel referentif dengan cara meliputi kelompok-kelompok yang diduga sebagai anggota sampelnya. Angket diberikan kepada siswa kelas X sebanyak 153 siswa. Siswa yang akan dijadikan sampel berdasarkan siswa yang mengisi angket menyontek pada kategori selalu (SL) dan sering (SR).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengolahan data gambaran umum *strategi Self-regulated Learning* siswa kelas X SMA N 52 Tahun Ajaran 2010/2011 yaitu kategori tinggi 10,61%, kategori sedang 75,76% dan kate-

gori rendah 13,64%. Sehingga secara umum strategi *self-regulated learning* siswa berada pada kategori sedang.

Deskripsi Data Per Aspek

Penggunaan strategi *self-regulated learning* pada aspek motivasi persentasenya sebesar 23%, pada aspek metakognitif 41%, dan pada aspek perilaku 36%. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan *self-regulated learning* pada aspek metakognitif paling besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data perilaku menyontek terdapat 66 siswa yang menjawab pertanyaan mengenai menyontek dengan jawaban selalu atau sering. Artinya intensitas siswa yang menyontek cukup tinggi yaitu sebesar 43,13 %.

Menyontek tidak lagi dianggap sebagai perilaku yang tabu atau memiliki dampak buruk bagi siswa. Sehingga menyontek terus berulang dan belum ada penanganan khusus untuk mengatasinya. Siswa yang menyontek memerlukan bantuan agar tidak lagi melakukannya di dalam proses belajarnya terlebih pada saat ujian atau ketika tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Gambaran *self-regulated learning* pada siswa kelas X SMA N 52 Jakarta Utara yang menyontek yaitu kategori sedang sebanyak 50 siswa dengan persentase 75,76%, tinggi sebanyak 7 siswa dengan prosentase 10,61%, rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 13,64%.

Gambaran *self-regulated learning* siswa yang menyontek SMA Negeri 52 Jakarta Utara termasuk dalam kategori sedang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dapat digunakan pada sampel, tidak dapat mewakili seluruh siswa SMA Negeri 52 Jakarta Utara. Karena peneliti hanya melakukan survei pada kelompok siswa dengan karakteristik khusus yaitu siswa yang menyontek di kelas X SMA Negeri 52 Jakarta Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ini yaitu:

1. Hasil deskripsi data keseluruhan *self-regulated learning* siswa yang menyontek yaitu berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 75,76 %.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data per aspek yang diperoleh, siswa kelas X yang menyontek lebih sering menerapkan aspek meta-kognitif dibandingkan aspek motivasi dan aspek perilaku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

Bagi Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi dan mendukung kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh konselor kepada siswa.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan yang sesuai seperti layanan informasi tentang strategi *self-regulated learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, Abdullah 2001. *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan* - Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 038, Tahun Ke-8, September 2002.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartini, Rini . 2010. "Skripsi Kontribusi Strategi *Self-Regulated Learning Terhadap Perilaku Mencontek Siswa (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*". (PPB FIP UPI Bandung : tidak diterbitkan)
- Zimmerman, Barry J. 1990. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview*. Journal Of Educational Psychology, 25,(1).
- Zimmerman, B.J 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning, *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 329-339.